

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Gambaran Umum UTD PMI Kabupaten Bantul

UTD PMI Kabupaten Bantul adalah Salah satu tempat pelayanan kesehatan yang memfasilitasi masyarakat terkait donor darah, penyediaan darah, dan distribusi darah. UTD PMI bantul selalu berupaya meningkatkan kualitas pelayanannya diantaranya melengkapi fasilitas dan peralatan sesuai SOP, meningkatkan mutu produk, serta memakai bahan berkualitas. Adapun lokasi gedung terletak di Komplek Lapangan Dwi Windu, Jl. Jend. Sudirman No.1, Babadan, Bantul, Kec. Bantul, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelestarian dan pemeliharaan pendonor di PMI bantul dilakukan dengan kegiatan sosialisasi atau donor keliling di setiap daerah di wilayah Bantul Yogyakarta. Selain itu PMI bantul juga menjalin kerja sama dengan rumah sakit di wilayah bantul dan sekitarnya.

2. Analisis Hasil

Hasil analisis penulis menguraikan jumlah pendonor darah yang telah diperoleh dari UTD PMI Kabupaten Bantul dengan jumlah populasi semua pendonor darah di UTD PMI Kabupaten Bantul dari bulan November 2021- Februari 2022.

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui gambaran pendonor darah di masa pandemi Covid-19 dan masa transisi paska pandemi berdasarkan jumlah pendonor, jenis kelamin, jenis pendonor darah, dan golongan darah. Data penelitian ini didapatkan pada tanggal 13 Agustus 2022 di UTD PMI Kabupaten Bantul.

- a. Pengukuran jumlah pendonor darah di UTD PMI Kabupaten Bantul berdasarkan masa pandemi Covid-19 pada bulan November 2021- Desember 2021 dan masa transisi paska pandemi Covid-19 pada bulan Januari 2022- Februari 2022. Gambaran Jumlah pendonor darah pada masa pandemi Covid-19 dan pendonor darah masa transisi paska pandemi di UTD PMI Bantul dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Gambaran Jumlah Pendonor Darah pada Masa Pandemi Covid-19 dan Pendonor Darah Masa Transisi Paska Pandemi di UTD PMI Kabupaten Bantul

	Bulan	n	(%)
Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021	November	675	25
	Desember	759	28
Total		1.434	100
Paska Transisi Covid-19 Tahun 2022	Januari	626	23
	Februari	643	24
Total		1.269	100

Sumber: Data Sekunder UDD PMI Kabupaten Bantul tahun 2021-2022

Berdasarkan Tabel 4.1 didapatkan jumlah pendonor darah berdasarkan masa pandemi Covid-19 paling banyak adalah di bulan desember yaitu berjumlah 759 dengan persentase (28%). Pada masa transisi paska pandemi jumlah pendonor darah paling banyak adalah di bulan februari yaitu sebanyak 643 dengan persentase (24%).

- b. Pengukuran jumlah pendonor darah di UTD PMI Kabupaten Bantul pada masa pandemi Covid-19 dan pendonor darah masa transisi paska pandemi Covid-19 berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki dan perempuan. Gambaran jumlah pendonor darah berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 Gambaran Jumlah Pendonor Darah pada Masa Pandemi Covid-19 dan Pendonor Darah Masa Transisi Paska Pandemi Berdasarkan Jenis Kelamin di UTD PMI Kabupaten Bantul

	Jenis Kelamin	n	(%)
Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021	Laki-laki	1.236	46
	Perempuan	199	7
Total		1.435	100
Paska Transisi Covid-19 Tahun 2022	Laki-laki	1.095	40
	Perempuan	174	6
Total		1.269	100

Sumber: Data Sekunder UDD PMI Kabupaten Bantul tahun 2021-2022

Berdasarkan Tabel 4.2 didapatkan gambaran jumlah pendonor darah pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 1.236 dengan persentase (46%). Berdasarkan pada masa transisi paska pandemi Covid-19 didapatkan hasil paling banyak adalah pendonor laki-laki sebanyak 1.095 dengan persentase (40%).

- c. Pengukuran jumlah pendonor darah di UTD PMI Kabupaten Bantul pada masa pandemi Covid-19 dan transisi paska pandemi Covid-19 berdasarkan jenis pendonor terbagi menjadi 3 yaitu pendonor baru, pendonor ulang dan pendonor pengganti. Gambaran jumlah pendonor darah pada masa pandemi Covid-19 dan masa transisi paska pandemi berdasarkan jenis pendonor di UTD PMI Kabupaten Bantul dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4.3 Gambaran Jumlah Pendonor Darah pada Masa Pandemi Covid-19 dan Pendonor Darah Masa Transisi Paska Pandemi Berdasarkan Jenis Pendonor di UTD PMI Kabupaten Bantul

Jenis Pendonor		n	(%)
Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021	Sukarela Baru	372	14
	Sukarela Ulang	1.053	39
	Pengganti	9	0
Total		1.434	100
Paska Transisi Covid-19 Tahun 2022	Sukarela baru	302	11
	Sukarela Ulang	958	35
	Pengganti	9	0
Total		1.269	100

Sumber: Data Sekunder UDD PMI Kabupaten Bantul tahun 2021-2022

Berdasarkan Tabel 4.3 didapatkan jumlah pendonor darah pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan Jenis pendonor paling banyak adalah pendonor sukarela berulang dengan jumlah 1.053 dengan persentase (39%). Berdasarkan pada masa transisi paska pandemi Covid-19 didapatkan jumlah pendonor darah berdasarkan jenis pendonor paling

banyak adalah pendonor sukarela berulang yaitu berjumlah 958 dengan persentase (35%).

- d. Pengukuran jumlah pendonor darah di UTD PMI Kabupaten Bantul pada masa pandemi Covid-19 dan pendonor darah masa transisi paska pandemi Covid-19 berdasarkan golongan darah dibagi menjadi golongan darah A, golongan darah B, golongan darah AB, dan golongan darah O. Gambaran jumlah pendonor darah pada masa pandemi Covid-19 dan pendonor darah masa transisi paska pandemi Covid-19 berdasarkan golongan darah di UTD PMI kabupaten bantul dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Gambaran Jumlah Pendonor Darah pada Masa Pandemi Covid-19 dan Pendonor Darah Masa Transisi Paska Pandemi Covid-19 Berdasarkan Golongan Darah Pendonor Darah di UTD PMI Kabupaten Bantul

	Golongan Darah	n	(%)
Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021	O	571	21
	A	329	12
	B	439	16
	AB	96	4
	Total	1.435	100
Paska Transisi Covid-19 Tahun 2022	O	500	18
	A	311	12
	B	379	14
	AB	78	3
	Total	1.268	100

Sumber: Data Sekunder UDD PMI Kabupaten Bantul tahun 2021-2022

Berdasarkan Tabel 4.4 didapatkan Gambaran jumlah pendonor darah pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan golongan darah paling banyak adalah golongan darah O sebanyak 571 dengan persentase (21%). Pada masa transisi paska pandemi jumlah pendonor darah berdasarkan golongan darah yang paling banyak adalah golongan darah O yaitu berjumlah 500 dengan persentase (18%).

B. PEMBAHASAN

1. Mengetahui jumlah pendonor darah pada masa pandemi Covid-19 dan masa pendonor darah masa transisi paska pandemi di UTD PMI Kabupaten Bantul. Tabel 4.1 diketahui jumlah pendonor darah saat pandemi Covid-19 masih stabil pada bulan november 2021 yaitu sebanyak 675 dengan persentase (25%) dan pada bulan desember mengalami kenaikan jumlah pendonor darah yaitu sebanyak 759 dengan persentase (28%). Sedangkan pada masa transisi paska pandemi jumlah pendonor di bulan januari 2022 menurun ke angka 626 dengan persentase (23%) dan di bulan februari mengalami sedikit peningkatan dari bulan sebelumnya yaitu sebanyak 643 dengan persentase (24%). Meski pandemi mulai surut di awal tahun 2022 akan tetapi jumlah pendonor terbanyak berada pada bulan desember tahun 2021, Hal ini menunjukkan bahwa walaupun pandemi jumlah pendonor bisa saja meningkat, penurunan dan peningkatan terjadi dipengaruhi oleh niat dan kesadaran setiap orang untuk mau mendonorkan darah selain itu penolakan pendonor atau gagal dalam seleksi juga mempengaruhi angka jumlah pendonor.

Penelitian yang dilakukan oleh Noviangsih di UDD PMI Kabupaten Sleman, pada jumlah pendonor sebelum pandemi pada tahun 2019 berjumlah 11,500 orang dan sesudah pandemi pada tahun 2020 berjumlah 12,303 orang, hal ini menunjukkan walaupun mengalami pandemi Covid-19 jumlah pendonor darah di UDD PMI Kabupaten Sleman terjadi peningkatan. Namun begitu, permintaan darah meningkat dan PMI masih kekurangan stok darah. Hal tersebut sangat bergantung terhadap kemauan dan kesadaran dari masyarakat untuk mendonorkan darah secara sukarela dan teratur (Noviangsih, Purnamaningsih, & Prahesti, 2022).

2. Mengetahui jumlah pendonor darah pada masa pandemi Covid-19 dan masa transisi paska pandemi berdasarkan jenis kelamin pendonor di UTD PMI Kabupaten Bantul.

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui pendonor darah masa pandemi Covid-19 dan masa transisi paska pandemi berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak berjenis kelamin laki – laki. Hal ini sesuai dengan data dari UTD PMI Kabupaten

Bantul Yogyakarta bahwa pendonor laki-laki lebih banyak dari pada perempuan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan di tempat penelitian yang sama yaitu di UTD PMI Kabupaten Bantul pada tahun 2019 oleh Ningsih juga mendapatkan hasil yang sama yaitu sebagian besar pendonor berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 291 pendonor (79,1%), sedangkan pendonor perempuan lebih sedikit sebanyak 77 pendonor (20,9%). Hasil ini didukung oleh direktorat pelayanan kesehatan primer tahun 2018 menyatakan bahwa pendonor laki-laki lebih banyak yaitu 72,5% dan perempuan lebih sedikit, yaitu sebanyak 27, 5% (Ningsih & Yulaikhah, 2020).

Alasan rendahnya jumlah pendonor perempuan adalah karena pendonor perempuan memiliki tingkat kegagalan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendonor laki-laki. Hal ini dikarenakan syarat- syarat perempuan untuk mendonorkan darah lebih banyak dibandingkan laki-laki. Perempuan dalam masa menstruasi, hamil, dan menyusui tidak diperbolehkan mendonorkan darah (Septiana, Astuti, & Barokah, 2021). Perempuan bisa rutin mendonorkan darah apabila ia bisa menerapkan pola hidup sehat, teratur, dan menjaga nutrisi yang cukup serta mengkonsumsi makanan bergizi yang kaya akan zat besi, maka dapat lulus pemeriksaan kesehatan sebelum donor darah (Alvira & Danarsih, 2016).

3. Mengetahui Jumlah pendonor darah pada masa pandemi Covid-19 dan pendonor darah Masa transisi paska pandemi berdasarkan jenis pendonor di UTD PMI Kabupaten Bantul

Pada tabel 4.3 diketahui bahwa jumlah pendonor darah pada masa pandemi Covid-19 dan masa transisi paska pandemi berdasarkan jenis pendonor paling banyak adalah pendonor berulang. Hal ini sesuai dengan Penelitian (Wulandari & Mulyantari, 2016) yaitu pendonor sukarela lebih banyak dibandingkan dengan pendonor pengganti yaitu sebanyak 328 pendonor sukarela dengan persentase 89,1% dan pendonor pengganti sebanyak 40 dengan persentase (10,9%). Hal ini dapat dipengaruhi akan kesadaran masyarakat dan tempat pelaksanaan donor darah (Erawati & Syukriadi, 2019).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI tahun 2017, pendonor paling banyak menyumbangkan darah adalah pendonor sukarela yaitu sebanyak 91,80%, sedangkan yang paling sedikit adalah pendonor pengganti sebanyak 8,2%. Hal ini dikarenakan pendonor darah sukarela ulang sudah merasakan manfaat dari mendonorkan darah, sehingga pendonor berulang setiap 2 bulannya selalu mendonorkan darahnya ke UTD secara rutin. Selain itu pendonor sukarela berulang juga memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baik mengenai donor darah sehingga sangat tinggi niat dan minat mereka untuk melakukan donor darah. Sedangkan pendonor pengganti hanya mendonorkan darahnya dalam keadaan darurat, ketika pasien atau anggota keluarga yang bergolongan darah yang sama membutuhkan darah, misalnya ibu perdarahan hebat saat melahirkan yang membutuhkan tranfusi darah dan harus segera ditangani sehingga membutuhkan tranfusi dari pendonor darah keluarga atau pengganti apabila stok darah tidak ada (Ningsih & Yulaikhah, 2020).

4. Mengetahui jumlah pendonor darah pada masa pandemi Covid-19 dan masa transisi paska pandemi berdasarkan golongan darah di UTD PMI Kabupaten Bantul.

Pada tabel 4.4 diketahui bahwa jumlah pendonor darah pada masa pandemi Covid-19 dan masa transisi paska pandemi berdasarkan golongan darah paling banyak adalah pendonor dengan golongan darah O.

Diketahui bahwa Golongan darah O merupakan golongan darah yang paling banyak dijumpai terlebih di Indonesia yang mayoritas penduduknya bergolongan darah tersebut. Hal ini sesuai dengan data dari direktorat primer 2018 mengenai produksi darah paling banyak pertama bergolongan darah O rhesus positif berjumlah 39%, A berjumlah 24%, B berjumlah 28%, dan AB berjumlah 8%. Rata-rata rhesus penduduk indonesia adalah rhesus positif (Ningsih & Yulaikhah, 2020). Sementara itu menurut PPPM UTD PMI Yogyakarta tahun 2020 sangat jarang menemukan golongan darah dengan rhesus negatif, di Yogyakarta sendiri hanya diketahui 40 orang pendonor yang memiliki rhesus negatif (Septiana, Astuti, & Barokah, 2021).

C. Keterbatasan

Kelemahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini terbatas pada variabel dan karakteristik yang mencakup pendonor di masa pandemi Covid-19 dan pendonor masa transisi dengan karakteristik jenis kelamin, jenis pendonor dan golongan darah.
2. Analisis penelitian terbatas sampai dengan analisis univariat yang disajikan dalam bentuk persentase, sehingga tidak dapat melihat keterkaitan antar karakteristik dan variabel yang diteliti.

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA